

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia dalam menyiapkan diri untuk menghadapi masa yang akan datang. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan pendidikan yaitu usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga siswa mampu aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan dirinya, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena dengan adanya pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan dapat berlangsung dimanapun seperti di sekolah, keluarga maupun masyarakat sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab bersama (Sudiarsana, 2020).

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan maka pembelajaran harus aktif dan efektif. Aktif artinya seorang guru mampu membentuk suasana belajar yang menjadikan siswa aktif bertanya serta aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan efektif yaitu tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai melalui proses pembelajaran (Dewi et al., 2018). Oleh karena itu guru dan siswa memiliki peran penting dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa sehingga dapat ikut serta aktif pada pengembangan potensi yang dimilikinya dan memiliki pemahaman konsep yang mendalam terhadap materi yang sedang dipelajari.

Pemahaman konsep merupakan hal penting dalam memecahkan masalah baik saat pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Pentingnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa agar siswa tidak hanya sekedar menghafal dan mengerjakan soal selama proses pembelajaran (Yufentya et al., 2019). Karena pemahaman konsep akan mempengaruhi hasil belajar termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan sekedar cara mencari tahu mengenai alam melainkan juga menguasai berbagai fakta-fakta dan konsep-konsep yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan (Dewi et al., 2018). Pembelajaran IPA harus berfokus pada pemahaman konsep.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Islam Nurus Syamsi pembelajaran justru berpusat pada guru. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini dikarenakan guru mendominasi proses pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat. Jika model pembelajaran yang digunakan kurang tepat bisa membuat siswa bosan sehingga siswa kurang aktif dan kurang memahami konsep materi yang diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Jusmawati (2019) bahwa siswa cenderung bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran disebabkan kurang antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran sehingga konsep materi yang diajarkan kurang dipahami oleh siswa. Siswa hanya menjadi pendengar dari

pemaparan yang disampaikan guru. Apabila siswa kurang memahami materi yang diajarkan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa (Juniantari & Kusmariyatni, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Yufentya et al. (2019) menunjukkan bahwa salah satu penyebab perbedaan rata-rata hasil belajar adalah pemahaman konsep siswa rendah yakni kurang dari 50% pada masing-masing indikator pemahaman konsep. Guru merasa kesulitan dalam melatih pemahaman konsep siswa karena siswa belum mengenal konsep baru yang dipelajari (Wahyuni, 2018). Padahal pemahaman konsep merupakan tujuan yang paling penting dalam proses belajar mengajar (Yufentya et al., 2019).

Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat mengimplementasikan dan mengembangkan model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi terarah. Model pembelajaran didefinisikan sebagai panduan bagi guru untuk menciptakan interaksi dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penerapan model yang sesuai dapat menciptakan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa serta dapat membantu siswa aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan, pemahaman dan hasil belajarnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan sebuah penelitian bahwa pemahaman konsep memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Nastiti & Syaifudin, 2020). Oleh karena itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Model pembelajaran kooperatif

tipe *two stay two stay* merupakan suatu kelompok kecil yang akan memberi dan menerima informasi dengan cara bertamu dan menerima tamu. Satu kelompok akan tetap berada di tempatnya dan kelompok yang lain akan mengunjungi kelompok lainnya (Dewi et al., 2018). Penerapan model pembelajaran ini akan membantu siswa agar lebih aktif dalam mengelola informasi melalui tanya jawab, diskusi, mencari jawaban, menjelaskan serta mendengarkan materi yang dipaparkan temannya dan kesulitan dalam pembelajaran dapat terfasilitasi (Harahapa & Surya, 2017). Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa (Jusmawati, 2019).

Model pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih efektif dan menarik apabila menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *mind mapping*. *Mind mapping* dipadukan dengan model pembelajaran *two stay two stray* agar memudahkan dalam mengingat materi yang dipelajari. *Mind mapping* merupakan strategi pembelajaran berupa materi pelajaran yang dipetakan dengan kombinasi warna, bentuk, tulisan dan lain-lain sehingga siswa mudah mengingat materi yang telah dipelajari (Juniantari & Kusmariyatni, 2019). Angriani et al. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping* siswa mengalami kemajuan pemahaman konsep. Sedangkan hasil penelitian Ekayani et al. (2020) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari hasil belajar antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berbantuan *mind mapping*

dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stay* berbantuan *mind mapping*. Penelitian ini perlu dilakukan karena pada penelitian sebelumnya tidak dilakukan di SMP dan diluar mata pelajaran IPA

Materi yang digunakan dalam penelitian yaitu getaran, gelombang dan bunyi. Materi tersebut dipilih karena siswa menganggap materi tersebut sulit untuk dipahami sehingga dapat menyebabkan miskonsepsi. Menurut penelitian Haerunnisa et al (2022) bahwa cara mengajar guru yang kurang tepat dan siswa beranggapan materi tersebut sulit untuk dipahami menyebabkan terjadinya miskonsepsi dimana siswa yakin bahwa jawabannya benar ternyata jawaban tersebut salah. Hasil penelitian serupa juga berkesimpulan bahwa pada materi getaran dan gelombang terdapat miskonsepsi sebesar 7,40% dan tidak paham konsep sebesar 61,59% (Aulia et al., 2018). Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah pada penelitian antara lain :

1. Rendahnya pemahaman konsep siswa
2. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran akibat pembelajaran berpusat pada guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian kali yaitu :

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping* ?
2. Bagaimana perbedaan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping* ?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah penerapan model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping* ?
4. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping*
2. Mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping*
3. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah penerapan model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping*
4. Mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping*

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang diharapkan diantaranya :

1. Dapat digunakan sebagai referensi model pembelajaran yang efektif
2. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping*
3. Dapat dijadikan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping*

F. Batasan Penelitian

Agar bahasan dalam penelitian tidak meluas, dan menghindari kesalahan tujuan, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah yakni sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* berbantuan *mind mapping*
2. Materi dalam penelitian ini yaitu getaran, gelombang dan bunyi kelas VIII KD 3.11
3. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Islam Nurussyamsi Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo semester genap tahun ajaran 2021/2022
4. Penelitian hanya membahas pemahaman konsep
5. Indikator pemahaman konsep yang diukur yaitu menyatakan ulang suatu konsep dalam berbagai representasi, mengklasifikasikan objek berdasarkan ciri-ciri tertentu, memberikan contoh dan yang bukan contoh dari suatu konsep dan menggunakan atau mengaplikasikan konsep

G. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran dimana siswa akan dibentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa di setiap kelompoknya. 2 siswa dari setiap kelompok akan berkunjung untuk memperoleh informasi dari kelompok yang dikunjungi secara bergantian dan 2 siswa lainnya akan menerima tamu untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertamu (Mujasam et al., 2018).
2. *Mind mapping* yaitu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar dengan memetakan ide-ide dari suatu konsep dan dihubungkan ke berbagai cabang kata kunci atau simbol yang saling berkaitan (Karim, 2017).
3. Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam menjelaskan, membandingkan dan membedakan suatu konsep dengan konsep lainnya. Seseorang dapat dikatakan memahami konsep apabila orang tersebut dapat menjelaskan suatu konsep dengan kata-katanya sendiri serta dapat membandingkan dan membedakan konsep tertentu dengan konsep lainnya (Nastiti & Syaifudin, 2020).